

**TRADISI REBO PUNGKASAN DI DESA LEBAKSIU LOR  
KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL****Purwa Prasetyaningrum, ✉**

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:**Keywords:**Tradisi Rebo Pungkasan,  
bentuk, dan nilai-nilai.***Abstrak**

Tradisi Rabu *Pungkasan* di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dilaksanakan pada bulan *Sapar* (bulan Jawa). Bulan *Sapar* merupakan bulan yang kurang baik menurut masyarakat Lebaksiu Lor karena mereka percaya bahwa Allah SWT menurunkan musibah yang besar bagi umatnya. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk ritual tradisi Rabu *Pungkasan* bagi masyarakat pendukungnya?, dan (2) Nilai-nilai apa saja yang terdapat pada upacara tradisi Rabu *Pungkasan* bagi masyarakat pendukungnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan folklor. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sesepuh desa, perangkat desa, dan masyarakat desa. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan sesepuh desa dan masyarakat pendukung tradisi tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi. Penyajian hasil analisis data dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Rabu *Pungkasan* ini memiliki bentuk ritual, fungsi, makna simbolis dan nilai-nilai (nilai religi, nilai sosial, nilai moral, nilai kesusilaan, dan nilai budaya) bagi masyarakat pendukungnya. Bentuk ritual Tradisi Rabu *Pungkasan* terdiri dari lima bentuk, yaitu Tradisi *Lek-lekan*, Tradisi Sholat Duha, Tradisi *Rajahan*, Tradisi *Slametan*, dan Tradisi Ziarah ke Gunung Tanjung. Fungsi sosial, religi, dan budaya, yang terdapat dalam Tradisi Rabu *Pungkasan* adalah sebagai upaya perbaikan sosial, sebagai pewarisan norma sosial, sebagai integrasi sosial, sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai upaya mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sebagai pelestarian budaya. Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi Rabu *Pungkasan* meliputi: nilai religi: mendidik berdo'a dan bersyukur; nilai sosial: mendidik berbagi rezeki kepada orang lain dan berbaur memanjatkan doa bersama; nilai moral: mendidik bertanggung jawab dan bersikap adil; nilai kesusilaan atau budi pekerti: mendidik untuk menghormati leluhur dan menghormati orang lain; nilai budaya: mendidik supaya yakin dan patuh terhadap pewarisan adat istiadat.

Saran yang dapat disampaikan yaitu: Tradisi Rabu *Pungkasan* di desa Lebaksiu Lor sebaiknya menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Tegal guna menindaklanjuti penelitian mengenai tradisi-tradisi di desa Lebaksiu Lor khususnya Kecamatan Lebaksiu demi perkembangan kesenian dan kebudayaan daerah Tegal. Sebaiknya penelitian ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah. Selain itu penelitian Tradisi Rabu *Pungkasan* di desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal sebaiknya dapat dijadikan oleh penelitian lain sebagai bahan acuan dalam pengembangan penelitian folklor.

*Abstract*

The Wednesday Pungkasan tradition in Lebaksiu Lor Village, Lebaksiu District, Tegal Regency, was held on the Sapar month (Javanese month). Bulan Sapar is an unfavorable month according to the Lebaksiu Lor community because they believe that Allah SWT decreases a great disaster for their people. The problems studied in this study are (1) What are the forms of the Pungkasan Wednesday traditional ritual for the supporting community ?, and (2) What values are contained in the Pungkasan

Wednesday traditional ceremony for the supporting community. The method used in this study is descriptive qualitative using the folklore approach. Data sources in this study were village elders, village officials, and village communities. Data obtained from interviews with village elders and the community supporting the tradition. Data collection is done by interview techniques, observation techniques, and documentation. Presentation of the results of data analysis with descriptive analysis. The results showed that the Wednesday Pungkasan Tradition had ritual forms, functions, symbolic meanings and values (religious values, social values, moral values, moral values, and cultural values) for the supporting community. The form of the Wednesday Pungkasan Tradition ritual consists of five forms, namely Lek-lekan Tradition, Duha Prayer Tradition, Rajahan Tradition, Slametan Tradition, and Pilgrimage Traditions to Mount Tanjung. Social, religious and cultural functions, which are found in the Pungkasan Wednesday Tradition, are as an effort to improve social, as inheritance of social norms, as social integration, as a form of gratitude to the Almighty God, as an effort to draw closer to God Almighty, and as cultural preservation. The values contained in the Pungkasan Wednesday tradition include: religious values: educating praying and giving thanks, social values: educating sharing sustenance to others and mingling praying together; moral value: educate responsibly and be fair; the value of morality or character: educating to respect ancestors and respect others; cultural values: educate so that they are sure and obedient to the inheritance of customs. Suggestions that can be conveyed are: Pungkasan Wednesday Tradition in Lebaksiu Lor village should be of concern to the Tegal Regency Government to follow up research on the traditions in Lebaksiu Lor village, especially Lebaksiu District, for the development of arts and culture in the Tegal region. We recommend that this study can also be used by teachers as teaching materials in learning Javanese Language in schools. In addition, the Wednesday Pungkasan Tradition study in Lebaksiu Lor village, Lebaksiu Subdistrict, Tegal Regency, should be used by other studies as reference material in the development of folklore research.

©UniversitasNegeri Semarang

## PENDAHULUAN

Masyarakat Lebaksiu merupakan bagian dari masyarakat Jawa (suku Jawa) khususnya semenjak dulu kala mempunyai suatu keyakinan dasar yaitu bahwa semua makhluk dan alam semesta ini diciptakan oleh yang maha kuasa dan orang Jawa sering menyebutnya *sing kesowo*, *sing ora kewenangan*, *pangeran*, *gusti Allah* dan lain sebagainya. Bahwa hidup itu ada yang menghidupkan, selanjutnya menjadi dasar kendali dalam kehidupan sehari-hari. Penghayatan tersebut diungkapkan dalam kepercayaan kesusilaan, adat, nilai, upacara-upacara dan perayaan-perayaan yang beraneka ragam bentuknya. Mereka meyakini bahwa manusia adalah serba lemah dan terbatas. Dirinya adalah bagian dari sebuah Kosmos yang besar. Karenanya mereka menganggap bahwa roh akan terarah kepada alam lain yaitu kosmos yang mengatasi keselamatan dan keterbatasannya.

Dalam mencapai tujuan hidup, orang Jawa tidak membedakan antara sikap-sikap religius. Antara pekerjaan, interaksi dan doa tidak ada perbedaan prinsip hakiki. Hal ini dapat diartikan bahwa tujuan untuk mencapai hal-hal yang bersifat kebendaan dilakukan melalui cara-cara yang bersifat rohani atau spiritual. Seperti ini banyak dilakukan di antara orang Jawa dan menurut keyakinan mereka, cara ini akan membawa hasil.

Tujuan-tujuan yang dipilih seseorang menunjukkan sistem keyakinan nilai yang dianutnya. Keyakinan nilai ini, keyakinan tentang kebaikan bagi kehidupan manusia. Di samping menentukan tujuan, keyakinan nilai juga dijadikan pedoman dalam melakukan penilaian, yaitu menentukan derajat baik buruknya suatu system keyakinan seseorang

menjadi pedoman hidup untuk melakukan pilihan-pilihan dalam perjalanan hidupnya lebih baik maupun cara-cara.

Kepercayaan atau keyakinan tersebut terus hidup dalam pikiran masyarakat Jawa walopun mereka telah beragama, seperti halnya: Hindu, Budha, Islam, Kristen, Katholik, dan Konghucu. Keyakinan serta kepercayaan itulah yang melahirkan dan menyebarkan upacara-upacara tradisional.

Upacara tradisional adalah kebiasaan yang bersifat turun temurun tentang pandangan hidup, kepercayaan, kesenian menurut adat setempat dan bertujuan untuk mencapai keselamatan bersama. Upacara tradisional merupakan bagian yang integral bagi kebudayaan masyarakat. Hal ini terwujud bahwa fungsi upacara tradisional merupakan bagian kehidupan masyarakat yang sangat penting bagi masyarakat pendukungnya, contohnya Jawa yang bergama Islam.

Tradisi merupakan suatu kebiasaan masyarakat yang secara historis keberadaannya dan keberlangsungannya bersifat turun-temurun. Tradisi masyarakat dapat berupa adat atau budaya masyarakat setempat (Koentjaraningrat 1997:9). Menurut Koentjaraningrat (1984:187) mengatakan bahwa tradisi sama dengan adat istiadat, konsep serta aturan yang mantap dan integrasi kuat dalam system budaya di suatu kebudayaan yang menata tindakan manusia dalam bidang sosial kebudayaan itu.

Upacara *Rebo Pungkasan* merupakan Folklor sebagian lisan, karena upacara tradisi *Rebo Pungkasan* merupakan upacara tradisi warisan secara turun-temurun, dan disertai dengan simbol-simbol dan benda yang sebagai penguat yaitu prosesnya disertai pralambang dan ritual-ritual.

Upacara tradisi *Rebo Pungkasan* memuat banyak nilai-nilai yang melandasi masyarakat pendukung upacara tradisi *Rebo Pungkasan* percaya bahwa tradisi tersebut sebagai alat kontrol didalam masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan folklor merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui suatu kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*menemonic device*).

Pendekatan folklor dapat mengungkap tradisi kolektif kebudayaan masyarakat Lebaksiu Lor yang mencakup aktifitas kegiatan masyarakat Lebaksiu Lor berupa pranata tradisi maupun adat istiadat dalam tradisi *Rebo Pungkasan* di desa Lebaksiu Lor. Hal ini dikarenakan didalam tradisi *Rebo Pungkasan* terdapat adat istiadat yang berjalan secara rutin hingga sekarang yang diwariskan secara turun temurun dari leluhurnya yang diwariskan berupa tradisi. Melalui pendekatan folklor akan diperoleh gambaran yang lebih jelas terhadap rumusan permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian, yaitu mengenai bentuk ritual dan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Rebo Pungkasan* di desa Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal.

### **Sasaran Penelitian**

Sasaran dalam penelitian ini adalah bentuk ritual dan nilai-nilai dalam tradisi *Rebo Pungkasan* di desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Sasaran khusus

dalam penelitian ini dilakukan di seluruh tempat ibadah (Musolah dan Masjid) yang terdiri dari delapan musolah dan dua masjid yang melakukan upacara ritual tradisi *Rebo Pungkasan* dan petilasan atau makam leluhur di Gunung Tanjung di desa Lebaksiu Lor. Secara administratif, wilayah desa lebaksiu lor sebelah utara berbatasan dengan desa Kajen dan desa Dukuhlo; sebelah timur berbatasan dengan sungai Kaligung; sebelah selatan berbatasan dengan desa Danawarih; dan sebelah barat berbatasan dengan desa Yamansari dan Babakan. Penelitian ini akan mengungkap bentuk ritual dan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Rebo Pungkasan* di desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal bagi masyarakat pendukungnya.

### **Data dan Sumber Data**

Untuk mengungkap bentuk ritual dan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Rebo Pungkasan* di desa Lebaksiu Lor, diperlukan data dan sumber data. Data dalam penelitian tradisi *Rebo Pungkasan*, merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh guna mengungkap suatu persoalan. Sumber data dalam tradisi *Rebo Pungkasan* adalah subjek data yang diperoleh.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan selama kegiatan penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada tiga yaitu: (1) teknik wawancara, (2) teknik observasi, (3) teknik dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik hasil analisis data ini dengan merangkai data-data yang telah melalui proses analisis data menjadi sebuah keterangan-

keterangan kesimpulan yang berupa deskriptif yang telah disusun secara sistematis dan secara kronologis.

Data mengenai bentuk ritual dan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Rebo Pungkasan* di Desa Lebaksiu lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dikumpulkan yang kemudian dipaparkan secara detail. Dari semua data yang telah dikumpulkan kemudian di olah dengan menggunakan teknik diskriptif kualitatif, yaitu dengan menghimpun data informan dari hasil wawancara, dan kemudian dianalisis serta dideskripsikan dengan megolah kata bukan berupa olahan angka, karena penelitian ini menggunakan teknik kualitatif bukan kuantitatif. Pemaparan tersebut dilakukan dengan terperinci dengan menggunakan keabsahan data yang akurat sehingga memperoleh hasil yang valid dan maksimal.

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan diatas, maka susunan sistematis dari kajian-kajian bentuk tradisi *Rebo Pungkasan* dideskripsikan mulai dari awal persiapan hingga prosesi jalanya upacara hingga akhir ritual itu ditutup.

Kemudian sistematika analisis data dipaparkan berupa hasil penelitian dari bentuk ritual tradisi dan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Rebo Pungkasan* secara sistematis dan runtut.

Langkah-langkah dalam menganalisis semua masalah dilakukan secara sistematis dan kronologis maka akan diperoleh hasil laporan penelitian berupa bentuk ritual dan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Rebo Pungkasan* yang dapat mencapai hasil yang maksimal, dapat dipahami dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan deskripsi lokasi dari tempat sasaran penelitian berupa kondisi geografis, kondisi sosiobudaya, bentuk ritual tradisi *Rebo Pungkasan* yang terdapat lima bentuk ritual diantaranya ritual Lek-lekan, ritual sholat duha, ritual rajahan, ritual slametan, dan ritual ziarah ke Gunung Tanjung yang didalamnya terkandung beberapa fungsi dan makna simbolis yang mendukung masyarakat desa Lebaksiu Lor melakukan tradisi *Rebo Pungkasan*, yang terdiri dari waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan ritual dan perlengkapan yang digunakan dalam ritual secara keseluruhan sehingga dapat mengetahui nilai-nilai yang melandasi dalam tradisi *Rebo Pungkasan* yaitu nilai religi, nilai sosial, nilai moral, nilai kesusilaan dan nilai budaya. Di dalam nilai-nilai tersebut masyarakat dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan selanjutnya dan menjadikan suatu pemikiran yang positif di dalam melestarikan kebudayaan yang ada secara turun-temurun.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis lampiran Tradisi *Rebo Pungkasan* di desa Lebaksiu Lor dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk ritual Tradisi *Rebo pungkasan* yang sampai sekarang dilaksanakan masyarakat desa Lebaksiu Lor kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal terdiri dari lima bentuk, yaitu ritual *Lek-lekan*, ritual *Sholat duha*, ritual *Rajahan*, ritual *Slametan*, dan ritual Ziarah ke Gunung Tanjung dan ragam bentuk ritual tradisi *Rebo Pungkasan* memiliki fungsi sosial, religuitas, dan fungsi kebudayaan serta

memiliki makna simbolis bagi masyarakat Lebaksiu Lor sebagai pendukung tradisi

2. Nilai-nilai dalam Tradisi *Rebo Pungkasan* di desa Lebaksiu Lor kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal antara lain: (1) nilai religi atau ketuhanan yaitu berdoa dan bersyukur, (2) nilai sosial yaitu mendidik berbagi rezeki kepada orang lain dan berbaur memanjatkan doa bersama, (3) nilai moral yaitu mendidik untuk dapat bertanggung jawab dan bersikap adil, (4) nilai kesusilaan atau budi pekerti yaitu mendidik untuk dapat menghargai orang lain, dan menghormati leluhur desa Lebaksiu Lor, dan (5) nilai budaya yaitu mendidik untuk dapat yakin dan patuh terhadap pewarisan adat istiadat.

Sudikan, Setyo Yuwono. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana.

Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: KANISIUS.

Tufiqurrohman, Muh. 2005. *Ritual Pasujudan Sunan Bonang Kabupaten Rembang Kajian Folklor*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2011. *Daftar Isian Potensi Desa dan Tingkat Perkembangan Desa*. Tegal: Pemerintahan Kabupaten Tegal.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia Ilmu gossip Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Endraswara, Suwardi. 2002. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Tradisi Lisan Jawa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Fatehah, Nur. 2004. *Tradisi Syawalan di Krapyak Pekalongan suatu Pendekatan Folklor*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Herusatoto, Budiono. 2005. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Istiyannah, Endang. 2004. *Tradisi Kliwonan di Kabupaten Batang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Sejarah Antropologi II*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Laksono, P.M. 2009. *Tradisi dalam Struktur Masyarakat Jawa Kerajaan dan Pedesaan*. Yogyakarta: KEPEL PRESS.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posdakarya.